

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era revolusi industri sekarang ini peranan perusahaan dalam bidang industri apapun sangat berpengaruh di semua lini baik sosial, ekonomi, budaya maupun lingkungan (Norini & Afrizal, 2017). Semakin banyaknya industri di suatu wilayah, masalah lingkungan hidup juga merupakan keadaan kritis dan harus mendapatkan banyak perhatian. Menurut (Pasal 274 ayat (1) Peraturan Pemerintah No. 22, 2021) Setiap orang yang menghasilkan limbah wajib melakukan pengelolaan limbah yang dihasilkannya. Limbah yang wajib dilelola oleh setiap orang ataupun pelaku industri yaitu limbah B3 dan limbah non-B3. Limbah yang dihasilkan dari suatu kegiatan tentu memiliki dampak dan resiko bagi lingkungannya, maka dari itu perusahaan atau pelaku industri wajib mengelolanya sebagai bentuk kesadaran dan pertanggung jawaban atas limbah yang dihasilkannya.

Bahan berbahaya dan beracun (B3) adalah zat , energi, dan/ atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi, dan/ atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mencemarkan dan/ atau merusak lingkungan hidup, dan/ atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain (Anonim, 2009). Limbah yang memiliki karakteristik mudah meledak, mudah terbakar, reaktif, beracun, infeksius dan/ atau korosif termasuk limbah B3 (Anonim, 2014). Limbah berbahaya dan beracun (B3) umumnya berasal dari industri yang menggunakan B3 sebagai penunjang keberlangsungan kegiatan. Namun, penghasil limbah B3 yang umumnya berasal dari suatu kegiatan industri memiliki tempat penyimpanan sementara B3 (TPS) dan hanya melimpahkan limbah B3-nya ke pihak ketiga. Limbah B3 yang dihasilkan oleh suatu kegiatan harus dilakukan pengelolaan dengan penanganan khusus, sehingga tidak membahayakan lingkungan dan pekerja. Dengan demikian, perusahaan setidaknya harus memiliki TPS Limbah B3 yang dihasilkan untuk menyimpan sementara limbah tersebut dan wajib melakukan pengelolaan terhadap limbah b3 yang dihasilkan.

PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) merupakan perusahaan BUMN yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan dan operasional pelabuhan di Indonesia. Sebagai pusat aktivitas logistik utama, PT Pelindo berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang efisien dan aman, serta mendukung perekonomian nasional melalui pengelolaan pelabuhan yang optimal. PT Pelindo Regional III Sub Regional Jawa merupakan salah satu unit yang mengelola pelabuhan-pelabuhan di wilayah Jawa bagian barat dan sekitarnya, di mana kegiatan bongkar muat barang dan penumpang berjalan setiap hari dengan volume yang sangat tinggi.

Kondisi eksisting PT Pelindo Regional III Sub Regional Jawa menunjukkan bahwa hampir seluruh kegiatannya berdampingan langsung dengan bahan berbahaya dan beracun (B3). Kegiatan yang berlangsung di tempat tentu

menghasilkan limbah B3 yang perlu penanganan dan pengelolaan sesuai aturan. Limbah B3 dapat menimbulkan bahaya terhadap lingkungan dan juga dampak terhadap kesehatan masyarakat serta makhluk hidup (Purwanti, 2018). Mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021, penghasil limbah B3 wajib mengelola limbah hasil dari kegiatannya sesuai paradigma pengelolaan limbah B3 dari suatu insdustri. Maka dari itu perlu dilakukan analisa dampak dari limbah B3 dan strategi pengelolaan limbah B3 sesuai dengan aturan yang berlaku agar tidak membahayakan lingkungan sekitar.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kompetensi praktis mahasiswa, PT Pelindo Regional III Sub Regional Jawa membuka kesempatan untuk mengikuti program magang sebagai bagian dari divisi HSSE. Melalui pengalaman magang ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teori yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga kesempatan untuk terlibat langsung dalam implementasi praktik HSSE di lapangan.

Laporan ini disusun untuk menggambarkan pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh selama menjalani program magang sebagai HSSE di PT Pelindo Regional III Sub Regional Jawa. Laporan ini membahas secara rinci mengenai kegiatan yang dilakukan selama magang, tantangan yang dihadapi, serta kontribusi yang diberikan dalam mendukung kebijakan HSSE perusahaan. Dengan demikian, diharapkan laporan ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya implementasi HSSE di lingkungan pelabuhan dan memberikan insight mengenai pengalaman magang di sektor yang memiliki risiko tinggi namun sangat krusial bagi kelangsungan operasional pelabuhan. Kegiatan magang ini juga memberikan peluang untuk memperluas jaringan profesional, yang sangat bermanfaat untuk perkembangan karier di masa depan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Kegiatan Program Magang yang diajukan bertujuan untuk memenuhi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Teknik Lingkungan antara lain:

1. Mampu merancang dan menganalisa komponen atau proses dalam sistem kerekayasaan di bidang Teknik Lingkungan.
2. Mampu mengidentifikasi, memformulasi, dan menyelesaikan masalah teknis.
3. Memiliki tanggung jawab dan etika professional yang berdasarkan Pancasila.
4. Mampu berpikir kreatif dan belajar sepanjang hayat, serta pengetahuan terhadap isu terkini yang relevan.

5. Mampu menyelesaikan permasalahan dengan berdasar ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Mampu berkomunikasi lisan secara aktif, efektif, dan mampu menulis laporan ilmiah dalam format penulisan yang sesuai.
7. Mampu bekerja sama multidisiplin dalam pekerjaan individu maupun kelompok.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan analisis potensi bahaya serta menentukan langkah pengendalian risiko sesuai prinsip K3
2. Mampu mengobservasi dan mengevaluasi sistem penyimpanan limbah B3 berdasarkan ketentuan teknis dan hukum yang berlaku.
3. Mampu memahami mekanisme penilaian PROPER dan menyusun data pendukung berdasarkan indikator kinerja lingkungan.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari kegiatan magang program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) adalah sebagai berikut:

1. Lokasi kerja praktik dilakukan di PT. Pelindo Regional III Sub Regional Jawa (Jalan Perak Timur No. 620).
2. Data yang dikumpulkan adalah data primer meliputi data eksisting hasil limbah B3 pada PT. Pelindo Regional III Sub Regional Jawa. Kemudian data sekunder meliputi data hasil limbah B3 hingga data literatur atau penelitian sebelumnya.
3. Data penerapan PROPER yang dimiliki oleh PT. Pelindo Regional III Sub Regional Jawa.
4. Kajian laporan pelaksanaan UKL – UPL PT. Pelindo Regional III Sub Regional Jawa meliputi data kegiatan perusahaan, pengelolaan limbah, pelaksanaan, dan evaluasi.
5. Pelaksanaan kerja dengan berlandaskan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada Terminal / Pelabuhan.

1.4 Profil Perusahaan

Pelabuhan Indonesia (Pelindo) adalah BUMN yang bergerak di bidang logistic dalam pengelolaan dan pengembangan kepelabuhan. Pelindo merupakan Perusahaan hasil integrasi dari empat (4) BUMN Pelabuhan yaitu PT Pelindo I (Persero), PT Pelindo II (Persero), PT Pelindo III (Persero) dan PT Pelindo IV (Persero) yang resmi melakukan merger pada tanggal 1 Oktober 2021. Integrasi PT. Pelindo akan menciptakan sinergi satu BUMN Pelabuhan dengan standarisasi operasional dan proses bisnis yang lebih efisien.

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) merupakan hasil penggabungan empat BUMN Jasa Kepelabuhan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun

2021 tentang penggabungan PT Pelindo I, III, dan IV (Persero) ke dalam PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Selanjutnya surat persetujuan Menteri BUMN RI Nomor: S-756/MBU/10/2021 tanggal 01 Oktober 2021 tentang perubahan nama, perubahan anggaran dasar, dan logo Perusahaan, maka disetujui PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) berubah nama menjadi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Pelindo.



Gambar 1.1 Logo PT. Pelindo

Sumber: Data Perusahaan

PT Pelabuhan Indonesia sendiri terdapat beberapa pelabuhan utama yang tersebar di seluruh Indonesia yaitu Pelabuhan Belawan, Pelabuhan Tanjung Priok, Pelabuhan Tanjung Perak, dan Pelabuhan Makassar.

Wilayah kerja PT Pelindo (PERSERO) Regional III terbagi menjadi 3 yaitu, Sub Regional Kalimantan yang terbagi di 9 wilayah yaitu terdapat di Begendang, Kota baru, Bumiharjo, Mekar Putih, Batu licin, Trisakti, TPK Banjarmasin, Sampit, dan Kumai. Kemudian Sub Regional Jawa terbagi menjadi 9 wilayah yaitu terdapat di Tanjung Perak, Gresik, Tanjung Tembaga, Kalianget, Tanjung Wangi, Tanjung Emas, Tegal, TPK Semarang, dan Tanjung Intan. Sub Regional Bali Nusa Tenggara terbagi di 11 wilayah yaitu Benoa, Celukan Bawang, Lember, Bima, Maumere, Tenau Kupang, Ende-Ippi, Badas, Labuan Bajo, Waingapu, dan Kalabahi.

1.4.1 Visi dan Misi Perusahaan

Setiap perusahaan untuk menjalankan keberlangsungannya tentu memiliki arah dan tujuan yang ingin dicapainya. PT. Pelindo tentu memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk mendorong perusahaan agar selalu menjalankan fungsi dan mendukung perannya sebagai penunjang kelancaran arus lalu lintas transportasi laut nasional maupun internasional.

Visi dari PT. Pelindo yaitu “Menjadi Pemimpin Ekosistem Maritim Terintegritas Dan Berkelas Dunia”.

Kemudian untuk misi yang dimiliki dan akan dijadikan tolok ukur keberhasilannya yaitu: “Mewujudkan Jaringan Ekosistem Maritim Nasional Melalui Peningkatan Konektivitas Jaringan Dan Integritas Pelayanan Guna Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.

Tidak hanya visi dan misi, perusahaan tentu memiliki budaya kerja dalam keberlangsungan kegiatan di perusahaan. Budaya kerja yang diterapkan di PT. Pelindo merupakan bentuk nilai-nilai yang diterapkan oleh seluruh BUMN, mengingat PT. Pelindo merupakan salah satu perusahaan BUMN. Budaya kerja yang diterapkan yaitu core values “AKHLAK”



Gambar 1.2 Logo AKHLAK

Sumber: Data Perusahaan

PT. Pelindo berkomitmen untuk menerapkan nilai - nilai AKHLAK sebagai landasan budaya yang memotivasi setiap perusahaan BUMN di Indonesia. Nilai inti ini meliputi Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif, dianggap sebagai pengejawantahan dari prinsip - prinsip yang penting bagi perusahaan BUMN. Perusahaan percaya bahwa nilai - nilai ini sejalan dengan strategi bisnis yang bertujuan untuk menginspirasi dan memotivasi para insan PT. Pelindo. AKHLAK didesain untuk menggali semangat kerja yang khas di lingkungan BUMN.

1. Amanah Memegang teguh kepercayaan yang diberikan senantiasa berperilaku dan bertindak selaras dengan perkataan dan menjadi seseorang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab dan bertindak jujur dan berpegang teguh kepada nilai moral dan etika secara konsisten.
2. Kompeten Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas dengan terus menerus meningkatkan kemampuan / kompetensi agar selalu mutakhir dan selalu dapat diandalkan dengan memberikan kinerja terbaik dan menghasilkan kinerja dan prestasi yang memuaskan.
3. Harmonis Saling peduli dan menghargai perbedaan dengan berperilaku saling membantu dan mendukung sesama insan organisasi maupun masyarakat dan selalu menghargai pendapat, ide atau gagasan orang lain dan menghargai kontribusi setiap orang dari berbagai latar belakang.
4. Loyalitas Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara dengan menunjukkan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan dan bersedia berkontribusi lebih dan rela berkorban dalam mencapai tujuan & menunjukkan kepatuhan kepada organisasi dan negara.
5. Adaptif Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan dengan melakukan inovasi secara konsisten untuk menghasilkan yang lebih baik dan terbuka terhadap perubahan, bergerak

lincah, cepat dan aktif dalam setiap perubahan untuk menjadi lebih baik dan bertindak proaktif dalam menggerakkan perubahan.

6. Kolaboratif Mendorong kerja sama yang sinergis dengan senantiasa terbuka untuk bekerja sama dengan berbagai pihak dan mendorong terjadinya sinergi untuk mendapatkan manfaat dan nilai tambah dan bersinergi untuk mencapai tujuan bersama.

1.4.2 Fokus Layanan Bisnis PT. Pelindo

Terdapat beberapa focus layanan bisnis Pelindo paska merger, antara lain:

1. Layanan Petikemas, merupakan pelayanan bongkar muat mulai dari kapal hingga penyerahan ke pemilik barang. Pelayanan barang meliputi :
 - a. Dermaga
 - b. Gudang Penumpukan
 - c. Lapangan Penumpukan
 - d. Receiving / Delivery
2. Layanan Non Petikemas, merupakan pelayanan bongkar muat mulai dari kapal hingga penyerahan ke pemilik barang. Pelayanan barang meliputi :
 - a. Dermaga
 - b. Gudang penumpukan
 - c. Lapangan penumpukan
 - d. Receiving / Delivery
3. Logistic & Hinterland, pelayanan diluar Kawasan Pelabuhan yang mana meliputi :
 - a. Kawasan industry
 - b. Warehouse / Gudang
 - c. Trucking
 - d. Property
 - e. Marina & *marine tourism*
 - f. *Marine & equipment*, Pelayanan kapal merupakan jasa kegiatan operasional kapal mulai dari masuk hingga keluar pelabuhan, Pelayanan kapal meliputi :
 - a. Jasa tambat
 - b. Jasa pandu
 - c. Jasa tunda
 - d. Jasa pelayanan air, sampah dan limbah

Selain itu terdapat pelayanan utilitas, pengerukan, dan energi. Wilayah Pelabuhan PT Pelindo Regional III Sub Regional Jawa.

1.4.3 Pelabuhan Utama



Gambar 1.3 Pelabuhan Belawan

Pelabuhan Bawean

Total berth : 3,567 m

Range Depth : -5,5 to -10 LWS

Total Kapasitas : 2 Mil. TEUs



Gambar 1.4 Pelabuhan Tanjung Priok

Pelabuhan Tanjung Priok

Total berth : 17,760 m

Range Depth : -6 to -15 LWS

Total Kapasitas : 9,1 Mil. TEUs



Gambar 1.5 Pelabuhan Tanjung Perak

Pelabuhan Tanjung Perak

Total berth : 7,000 m

Range Depth : -4 to -10 LWS

Total Kapasitas : 5,1 Mil. TEUs



Gambar 1.6 Pelabuhan Makassar

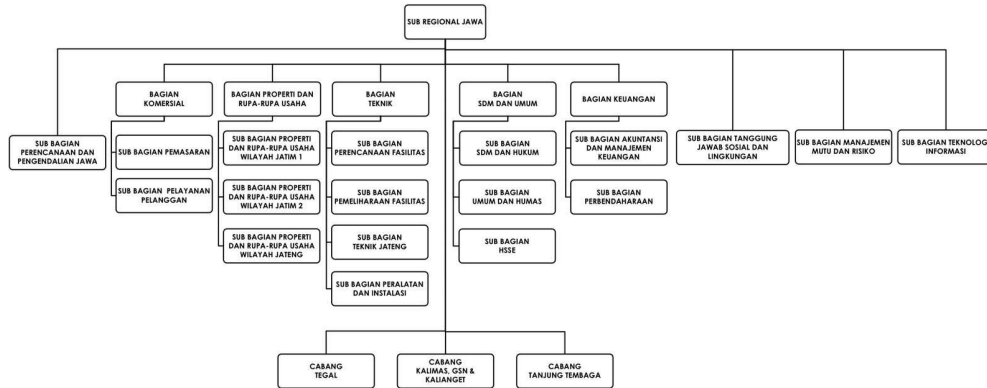
Pelabuhan Makassar

Total berth : 1,694 m

Range Depth : 10 to -12 LWS

Total Kapasitas : 2,6 Mil. TEUs

1.4.4 Struktur Organisasi PT Pelindo Regional III Sub Regional Jawa



Gambar 1.7 Struktur Organisasi PT. Pelindo Regional III Sub Regional Jawa

Sumber: Data Perusahaan

1.4.5 Fasilitas Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara

Untuk menunjang aktivitas staff dan penumpang, PT Pelindo Regional III Sub Regional Jawa telah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh seluruh staff dan penumpang. Berikut ini adalah beberapa fasilitas yang disediakan seperti:

1. *Check in* dan *print boarding pass* digunakan penumpang untuk memesan tiket dan mencetak bukti tiket yang telah disediakan oleh PT Pelindo untuk memudahkan penumpang.



Gambar 1.8 Fasilitas *Check In* dan *boarding pass*

Sumber: Data Perusahaan

2. Fasilitas ruang tunggu penumpang yang berada di terminal untuk tempat penumpang menunggu keberangkatan kapalnya sesuai jadwal yang telah ditetapkan.



Gambar 1.9 Ruang tunggu penumpang

Sumber: Data Perusahaan

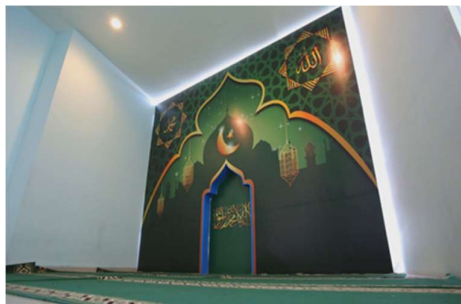
3. Fasilitas ruang VIP digunakan untuk rapat atau kegiatan lain bagi tamu tamu penting, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan.



Gambar 1.10 Ruang VIP

Sumber: Data Perusahaan

4. Fasilitas mushola yang dilengkapi dengan tempat wudhu untuk staff dan penumpang beragama muslim yang berada di terminal



Gambar 1.11 Musholla

Sumber: Data Perusahaan

5. Fasilitas toilet umum yang di lengkapi dengan wastafel disediakan untuk staff ataupun penumpang kapal.



Gambar 1.12 Toilet umum

Sumber: Data Perusahaan

6. Fasilitas X-ray operator yang berguna untuk meningkatkan sistem pengamanan penumpang dan barang di pelabuhan.



Gambar 1.13 X-Ray Operator

Sumber: Data Perusahaan

7. Parkiran mobil dan motor yang disediakan untuk memudahkan penumpang ataupun angkutan yang akan memarkirkan kendaraan mereka.



Gambar 1.14 Parkiran mobil & motor

Sumber: Data Perusahaan